

ANALISA ISI LAMBUNG IKAN KEMBUNG LELAKI
(*Rastrelliger kanagurta*)
DI PERAIRAN PANTAI PADANG

STOMACH CONTENT ANALYSIS OF
INDIAN OCEAN MACKEREL (*Rastrelliger kanagurta*)
OF PADANG WATERS

KARYA ILMIAH

OLEH

ABDURRAHMAN

BP.9010600069/NIRM. 9010013310038



JURUSAN BUDIDAYA PERAIRAN
FAKULTAS PERIKANAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
1995

RINGKASAN

ABDURRAHMAN, BP. 9010600069/NIRM. 9010013310038. Analisa Isi Lambung Ikan Kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) di Perairan Pantai Padang. Dibawah bimbingan Bapak **DR. ANDREAS KUNZMANN** dan Bapak **Ir. USMAN BULANIN, MS.**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Nopember 1994 dengan dua tahap pekerjaan. Pertama pengambilan sampel berlangsung pada bulan April - mei 1994 dengan satu stasiun pengambilan sampel yaitu di TPI Pasir Kandang, Kecamatan Koto Tangah, Kodya Padang. Tahap kedua, analisis isi lambung yang dilakukan pada bulan Agustus - Nopember 1994 di Laboratorium Penelitian Perikanan Universitas Bung Hatta, Padang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui isi lambung ikan kembung lelaki dan untuk mengetahui jenis makanan yang dominan dimakannya.

Semula ikan dikelompokkan menjadi 3 kelompok ukuran panjang yaitu < 100 mm, antara $100 - 200$ mm dan > 200 mm dengan jumlah ikan masing-masing ukuran adalah 40 ekor. Karena ukuran > 200 mm tidak mencukupi, hanya didapatkan 5 buah lambung yang utuh, maka selanjutnya dalam pengolahan data ikan dibagi menjadi dua kelompok saja, yaitu ukuran < 150 mm sebanyak 60 ekor dan > 150 mm sebanyak 60 ekor.

Parameter-parameter yang dipakai dalam analisis isi lambung isi adalah : Frekuensi kejadian dan Kerapatan relatif. Sedangkan untuk umur dan pertumbuhan digunakan parameter pertumbuhan Von Bertalanffy Growth Formula (VBGF) $L_t = L_{\infty}(1 - e^{-k(t-t_0)})$ dihitung dengan bantuan program ELEFAN I

Dari hasil pengamatan dan analisis data, untuk analisis isi lambung ikan kembung lelaki di perairan pantai Padang pada pengamatan secara mikroskopis dengan ukuran ikan < 150 mm ditemukan makanan yang dominan adalah kelompok Bacillariophyceae 31400 individu dengan kerapatan relatif 61 %, diikuti oleh Dinophyceae 11520 individu dengan kerapatan relatif 20 %. Sedangkan ukuran > 150 mm juga didominasi oleh jenis kelompok Bacillariophyceae 34800 individu dengan kerapatan relatif 60 % dan diikuti oleh Dinophyceae 13080 individu dengan kerapatan relatif 22 %.

Frekuensi kejadian untuk masing-masing ukuran didominasi oleh *Coscinodiscus* (< 150 mm 80 % dan > 150 mm 78 %) diikuti oleh *Ceratium* (< 150 mm 70 % dan > 150 mm 73) dan *Rhizosolenia* (< 150 mm 58 % dan > 150 mm 58 %).

Untuk pengamatan secara makroskopis untuk ukuran ikan < 150 mm ditemukan sisa ikan (sisik, tulang, potongan badan) 428 buah dengan kerapatan relatif 82 %, sisa udang (alat gerak, antene, exocelton) 42 buah dengan kerapatan relatif 8 % dan ikan teri (*Stolephorus* sp.) 38 individu dengan kerapatan relatif 7 %. Sedangkan untuk ukuran >150 sisa ikan (sisik, tulang, potongan badan) 589 buah dengan kerapatan relatif 77 %, sisa udang (alat gerak, antene, exocelton) 74 buah dengan kerapatan relatif 10 % dan ikan teri (*Stolephorus* sp.) 59 individu dengan kerapatan relatif 8 %.

Frekuensi kejadian untuk masing-masing ukuran diperoleh sisa ikan (sisik, tulang, potongan badan) ukuran (< 150 mm 43 % dan > 150 mm 42 %), sisa udang (alat gerak, antene, exocelton) ukuran (< 150 mm 23 % dan > 150 mm 36 %), ikan teri (*Stolephorus* sp.) ukuran (< 150 mm 10% dan > 150 mm 25%) dan Gammarus ukuran (< 150 mm 8 % dan > 150 mm 18 %).

Untuk pertumbuhan diperoleh koefisien pertumbuhan $K = 0.831$, panjang asimptotik $L_{\infty} = 221.66$ mm umur pada waktu umur nol ($t_0 = 0$) sehingga diperoleh persamaan pertumbuhan dari kembang lelaki di perairan pantai Padang adalah:

$$L_t = 221.66 (1 - e^{-0.831(t-0)})$$